

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN  
CAPITALINTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN**

**PAJAK**

**Daka Sepry Sihombing<sup>1</sup>**

**Lorina Siregar Sudjiman<sup>2</sup>**

**Universitas Advent Indonesia**

[1832134@unai.edu](mailto:1832134@unai.edu)  
[lorina.sudjiman@unai.edu](mailto:lorina.sudjiman@unai.edu)

***ABSTRACT.** The purpose of this research was to determine and analyze the effect of corporate social responsibility and capital intensity on the tax avoidance. This research is quantitative and uses secondary data taken from annual reports of transportation and logistic in the transportation sub-sector which exist on Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2017-2020 period. Purposive sampling method is the method that researchers use with a sample of 30 data. The results of this research prove that corporate social responsibility has a negative effect on tax avoidance but capital intensity has a significant effect on tax avoidance. And simultaneously concluded that corporate social responsibility and capital intensity have an effect on tax avoidance.*

***Keywords.** Corporate Social Responsibility, Capital Intensity and Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

Pajak yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam (Ratnawati & Hernawati, 2015), merupakan suatu bentuk keharusan rakyat yang terlibat secara kontinu yang dibayarkan ke negara guna

kemakmuran negara yang sifatnya memaksa yaitu apabila rakyat yang telah memenuhi syarat untuk menyetor pajak rutin namun apabila wajib pajak tidak taat membayar pajak, maka akan dikenakan sanksi baik berupa teguran maupun sikap eksplisit (Kurniawan, 2019).

Namun masih banyak wajib pajak orang pribadi maupun badan yang melakukan penghindaran pajak secara absah dengan cara mengalihkan profit mereka ke negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah yang kenyataannya merugikan negara Indonesia sendiri. Penghindaran pajak yang diungkapkan oleh beberapa peneliti dalam bukunya (Firmansyah & Triastie, 2021) adalah upaya tindakan perusahaan yang bisa meminimalkan beban yang entitas itu tanggung supaya entitas tersebut dapat menerima kas dengan jumlah besar tanpa harus membayar pajak yang lebih kepada pemerintah. Padahal setiap perusahaan yang sedang menjalankan usahanya memiliki tanggung jawab terhadap seluruh sudut pandang fungsional termasuk aspek sosial yang tidak hanya memonitor segala keputusan akibat menurunnya perubahan ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak sosial baik dalam jangka panjang maupun pendek yang diakibatkan oleh keputusan perusahaan guna memperbesar manfaat yang diperoleh dan mengecilkan kerugian yang diterima yang biasa disebut sebagai *corporate social responsibility* (CSR).

Teori *corporate social responsibility* dalam bukunya (Prayitno, 2015) merupakan sebuah komitmen suatu entitas terhadap lingkungan, kualitas hidup karyawan, sosial kemasyarakatan guna meningkatkan ekonomi dan citra perusahaan. Berdasarkan filosofi CSR ini, banyak perusahaan yang mengatasmakan tanggung jawab sosial namun seluk-beluk di balik itu, mereka melakukan tindakan penghindaran pajak, padahal pembayaran pajak secara jujur dan taat juga merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial kepada negara sehingga setiap keputusan untuk melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh motif dibuatnya CSR.

Itu mengapa CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena seperti yang peneliti terdahulu (Wiguna & Jati, 2017) ungkapkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun peneliti sebelumnya mengungkapkan (Darsono, 2015) bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap

penghindaran pajak. Sedangkan menurut peneliti lainnya (Annisa, 2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak bahkan peneliti terdahulu menyimpulkan (Dwilopa, 2016) bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Aspek lain yang mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya yaitu *capital intensity* karena *capital intensity* berkaitan langsung dengan besarnya aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana aset tersebut akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang sudah barang tentu akan mengurangi profit dalam perhitungan pajak suatu perusahaan. Secara garis besar, teori mengenai *capital intensity* dalam bukunya (Evan, 2017) dapat membuktikan seberapa besar efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Peneliti sebelumnya (Zoebar & Miftah, 2020) menyatakan bahwa semakin besar *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin besar aksi penghindaran pajak dilakukan karena biaya penyusutan yang semakin besar akan membuat tarif pajak menjadi lebih rendah. Namun menurut peneliti lain (Darsono, 2015) menyimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak, sedangkan (Wiguna & Jati, 2017) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Karena penelitian-penelitian terdahulu masih belum menunjukkan kekonsistenan pengaruh antara *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, maka penulis mengangkat variabel-variabel penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak” yang dilakukan pada sektor *transportation and logistic* sub-sektor *transportation* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena adanya kecenderungan praktik penghindaran pajak akibat menurunnya pendapatan perusahaan transportasi yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah karena pandemik covid-19 yang meningkat pada tahun lalu.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak yang diungkapkan oleh beberapa peneliti dalam bukunya (Firmansyah & Triastie, 2021) adalah upaya tindakan perusahaan yang bisa meminimalkan beban yang entitas itu tanggung supaya entitas tersebut dapat menerima kas dengan jumlah besar tanpa harus membayar pajak yang lebih kepada pemerintah. Wajib pajak dapat menghitung, membayar dan melaporkan pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku secara independen dalam arti bahwa Indonesia menganut sistem perpajakan yang bersifat *self-assessment* seperti yang dimuat dalam Pasal 12 ayat (1) UU KUP yang dapat menjadi cara yang dimanfaatkan suatu perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak kepada pemerintah agar profit perusahaan dapat diperoleh sebanyak-banyaknya.

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan menurut peneliti (Wijaya & Rahayu, 2021) adalah suatu tindakan absah yang sering dilakukan banyak perusahaan namun dampaknya menurunkan sumber pendapatan negara untuk kesejahteraan yang secara tidak langsung bisa dinikmati oleh rakyat padahal pembayaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah bentuk tanggung jawab kepada negara sehingga hal ini menjadi suatu komplikasi sosial perusahaan kepada negara.

Untuk menimbang tindakan penghindaran pajak ini dapat diperiksa tidak langsung seperti yang peneliti sebelumnya gunakan (Situmeang, 2021) dimana peneliti menghitung kapabilitas perusahaan untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang harus dibayar dengan jumlah keseluruhan profit perusahaan sebelum pajak atau biasa disebut dengan *effective tax rates* (ETR).

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan guna meluaskan kesentosaan publik mengarungi implementasi bidang usaha yang bebas dan andil sumber daya industri, mencapai kesuksesan yang menguntungkan dengan cara yang mengempu nilai-nilai budi pekerti dan menyegani lingkungan sosial dan alam serta kesanggupan perusahaan untuk melakukan pemantauan sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusannya dan bertanggung jawab atas imbas keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan (Sultoni, 2020).

### **Capital Intensity**

*Capital intensity* dalam bukunya (Evan, 2017) merupakan pengukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menghitung seberapa banyaknya modal dari aset tetap dan persediaan yang ada kaitannya dengan faktor-faktor produksi lain terutama tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini baik pada tingkat baik proses produksi atau ekonomi agregat yang diperkirakan oleh rasio modal terhadap tenaga kerja seperti dari titik-titik di sepanjang modal, penggunaan alat dan mesin yang membuat tenaga kerja menjadi lebih efektif sehingga peningkatan *capital intensity* mendorong produktivitas masyarakat (Zoebar & Miftah, 2020).

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut peneliti sebelumnya (Wiguna & Jati, 2017) merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk menjaga figur yang menjadi sumber pembuka jalan agar perusahaan mereka tetap diterima masyarakat dalam buku peneliti (Santoso, Marlina, & Laturette, 2021) kemudian memampukan perusahaan melakukan pembaruan dan eminensi persaingan dengan tetap menegakkan prospek CSR secara menyeluruh sehingga operasional suatu industri dapat bertahan dengan citra yang dipandang rakyat baik.

Pengungkapan CSR memakai kriteria yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang menggolongkan beberapa indikator yang berisi uraian dari CSR dimana ada 6 indikator dari CSR perusahaan dan memiliki 91 jenis untuk pengukuran *corporate social responsibility disclosure* yaitu ekonomi, lingkungan, sosial kemasyarakatan, hak asasi manusia, tenaga kerja dan tanggung jawab atas produk (Nurhalimah, 2020). Peneliti sebelumnya (Agustina, Zubaidah, & Arisanti, 2020) menyimpulkan bahwa peranan CSR ini berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak karena perusahaan yang menjaga nama baik mereka di pandangan negara adalah perusahaan yang taat dan jujur membayar pajak alias tidak melakukan penghindaran pajak.

**H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak**

**Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam penelitian sebelumnya (Sandra & Anwar, 2018) menunjukkan *capital intensity* sebagai indikator untuk mengetahui seberapa banyaknya aset yang perusahaan investasikan untuk membangun usahanya dan didapati bahwa banyak industri yang memanfaatkan aset tetap mereka untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan

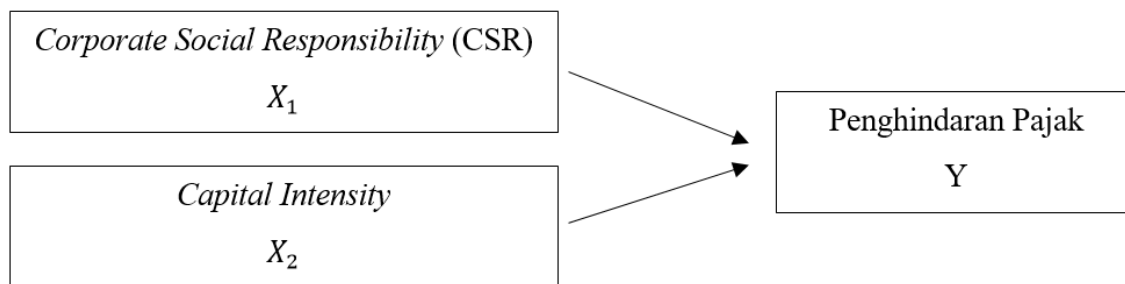
kepada pemerintah karena semakin besar aset tetap suatu perusahaan maka biaya penyusutan aset tetap ini akan mengurangi profit perusahaan sehingga beban pajak penghasilan akan lebih kecil yang menunjukkan bahwa ada tindakan penghindaran pajak dibalik tersebut.

**H<sub>2</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Atas dasar pengembangan hipotesis yang peneliti angkat dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *capital intensity* sebagai variabel independen atas variabel dependen yang peneliti gunakan yaitu penghindaran pajak dimana CSR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui banyaknya jumlah laba suatu perusahaan atas pengungkapan tanggung jawab berdasarkan pedoman GRI G4 dan *capital intensity* yang dijadikan variabel independen karena merupakan indikator untuk mengetahui besarnya aset tetap yang akan berpengaruh terhadap perlakuan pajak, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut.

▲ **Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penulis

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan mengolahnya untuk mencapai kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan kausal antara penelitian dan hipotesis penelitian.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dari penelitian ini berasal dari data sektor *transportation and logistic* subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan teknik *selective sampling* yang mana peneliti memperoleh 6 dari 10 perusahaan yang terdaftar sebagai papan utama yang merupakan perusahaan dengan spektrum cukup besar dan cukup bertahan lama tercatat dalam BEI selama periode lima tahun dan memiliki laporan tahunan lengkap sehingga peneliti memperoleh 30 data sampel bersama dengan kode perusahaan, ASSA, BIRD, GIAA, IATA, TAXI dan WEHA.

**Tabel 1. Hasil Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>transportation and logistic</i> yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020	10
2	Perusahaan sektor <i>transportation and logistic</i> subsektor transportasi yang memperoleh laba negatif/rugi	4
3	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	6
4	Total sampe pengamatan (5 tahun x 6)	30

Sumber: data diolah

### Definisi Operasional dan Pengukurannya

Penelitian ini memakai 2 variabel independen yang meliputi *corporate social responsibility* (CSR) dan *capital intensity* serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Skala pengukuran penelitian menggunakan rasio keuangan sebagai berikut.

#### Penghindaran Pajak

Adapun studi penghindaran pajak ini menggunakan perhitungan beban pajak badan atas laba sebelum pajak badan atau menggunakan persamaan *effective tax rates* (Firmansyah & Triastie, 2021). Untuk skala rasio *effective tax rates* (ETR) ini, peneliti mengukur dengan rumus sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{total tax expenses}}{\text{earning before taxes}}$$



### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Adapun studi CSR ini menggunakan perhitungan yang berlandaskan Global Reporting Initiative (GRI) G4 yang berisi atas indikator ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Pengukuran ini dilakukan dengan cara membandingkan jenis checklist yang perusahaan ungkap dimana jika suatu perusahaan mengutarakan indikator, maka peneliti akan memberi nilai 1, sedangkan jika suatu perusahaan tidak mengungkapkan indikator, maka peneliti akan memberi nilai 0 dalam daftar periksa kemudian menghitung jumlah profit bersih suatu perusahaan atas indikator-indikator yang berpedoman dari GRI G4 (Zoebar & Miftah, 2020). Untuk skala rasio CSR ini, peneliti mengukur dengan rumus corporate social responsibility disclosure sebagai berikut.

$$CSR_{Di} = \frac{\sum X_i}{n}$$

### ***Capital Intensity***

Adapun studi *capital intensity* ini menggunakan perhitungan rasio seberapa banyak total aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan atas jumlah aset mereka secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa besar aset tetap yang perusahaan investasikan dengan kaitannya terhadap penghindaran pajak (Sandra & Anwar, 2018). Untuk skala rasio *capital intensity* ini, peneliti mengukur dengan rumus sebagai berikut.

$$CIR = \frac{\text{total fixed assets}}{\text{total assets}}$$

### **Pengolahan dan Analisa Data**

Peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data laporan keuangan dan laporan tahunan suatu sektor *transportation and logistic* subsektor transportasi periode 2016-2020 dimana analisis data ini menggunakan alat bantu SPSS 24 untuk menguji statistik deskriptif, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji statistik t) dan analisis regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh *capital social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	.67	1.00	.7960	.09614
CIR	30	.22	.87	.6480	.22585
ETR	30	.04	.74	.2554	.13835
Valid N (listwise)	30				

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel analisa statistik deskripsi diatas maka dapat diketahui bahwa variabel CSR nilai rata-ratanya sebesar 0,760 dimana nilai standar deviasi 0,09614, nilai minimum sebesar 0.67 dari PT. Blue Bird Tbk dan nilai maksimum 1 dari PT. Blue Bird Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk. sedangkan nilai rata-rata CIR adalah 0,6480 dengan standar deviasi sebesar 0,22585 dimana nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,22 dan 0,87. Kemudian untuk variabel ETR, nilai rata-ratanya adalah 0,2554 dengan standar deviasi 0,13835 dimana nilai minimum dan maksimumnya adalah 0.04 dan 0,74 dari PT Garuda Indonesia Tbk yang sama.

Untuk uji asumsi klasik, peneliti menguji variabel CSR dan CIR terhadap ETR sebagai berikut.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11789250
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.086
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data, 2022  
 Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,079 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.252	.224		1.125	.270		
	CSR	.232	.245	.161	.948	.351	.929	1.077
	CIR	-.280	.104	-.457	-2.683	.012	.929	1.077

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel CSR dan CIR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,929 yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki VIF sebesar 1,077 yang lebih kecil dari nilai 10. Itu berarti model regresi pengaruh CSR dan CIR terhadap ETR tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.137		.254	.801
	CSR	.135	.150	.169	.897	.377
	CIR	-.083	.064	-.245	-1.303	.204

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel CSR dan CIR adalah 0,377 dan 0,204 lebih dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dari data yang dipakai dari uji ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.220	.12218	1.696

a. Predictors: (Constant), CIR, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel uji autokorelasi dapat diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 1,696 dengan total data 30 dan jumlah eksogen maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai  $d_u$  yaitu sebesar 1,567 dan lebih kecil dari  $4-d_u$  yaitu sebesar 2,433.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.252	.224		1.125	.270
	CSR	.232	.245	.161	.948	.351
	CIR	-.280	.104	-.457	-2.683	.012

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel uji signifikansi parsial (uji t) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh CSR terhadap ETR adalah sebesar 0,351 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ETR. Sedangkan nilai signifikansi untuk pengaruh CIR terhadap ETR adalah sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh CIR terhadap ETR secara parsial.

#### Uji Signifikansi Stimultan (Uji F)

**Tabel 8. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.152	2	.076	5.092	.013 <sup>b</sup>
	Residual	.403	27	.015		
	Total	.555	29			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CIR, CSR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel uji signifikansi simultan diketahui pengaruh CSR dan CIR terhadap ETR adalah sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 5,092 lebih besardari F tabel yaitu sebesar 3,34 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh CSR dan CIR terhadap ETR secara simultan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.220	.12218	1.696

a. Predictors: (Constant), CIR, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,274 yang menandakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan yaitu *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 27,4%, dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak ikut sertakan yaitu sebesar 72,6%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Sehingga peneliti menarik kesimpulan terkait pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun secara simultan, CSR dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 27,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 72,6%.

### **SARAN**

Melalui penelitian ini, penulis menyampaikan saran yang dapat mendorong beberapa pihak untuk lebih mengembangkan penelitian yang dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara jujur dan rutin antara lain,

1. Bagi industri sub sektor transportasi untuk lebih memperhatikan kewajiban perpajakan badan melalui variabel-variabel yang berdampak pada tindakan penghindaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan beberapa variabel lain yang memungkinkan memiliki dampak terhadap penghindaran pajak karena ada 72,6% lagi yang memiliki pengaruh untuk variabel penghindaran pajak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Zubaidah, S., & Arisanti, I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *JAI Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 79–86.
- Annisa, F. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate Social Responsibility(CSR) dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2015)*. Universitas Sumatera Utara.

Darsono, M. R. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(3), 1–8.

Dwilopa, D. E. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Perencanaan Pajak terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Evan, J. R. (2017). *Quality and Performance Excellence: Management, Organization, and Strategy* (Eighth Ed). USA: Cengage Learning.

Firmansyah, A., & Triastie, G. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi*. Indramayu: Penerbit Adab.

Kurniawan, D. R. (2019). *Pahami Ketentuannya, Hindari Sanksinya: Kupas Tuntas Sanksi Perpajakan* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Nurhalimah, H. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Pakuan.

Prayitno, U. S. (2015). *Corporate Social Responsibility: Konsep, Strategi, dan Perusahaan* (Cetakan Pe). Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI).

Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2015). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.

Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris



pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JAA Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10.

Santoso, E. B., Marlina, M. A. E., & Laturette, K. (2021). *Tinjauan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi di Filipina* (E. R. Fadilah, Ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Situmeang, A. A. (2021). Mediasi Ukuran Perusahaan Antara Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Cost Of Debt. *JEA 17 JURNAL EKONOMI AKUNTANSI*, 6(1), 29–46.

Sultoni, M. H. (2020). *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan)* (A. Wafi, Ed.). Pamekasan: Duta Media Publishing.

Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 418–446.

Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). *Penghindaran Pajak Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindungi Pajak, dan Kepemilikan Institusional* (Guepedia/La, Ed.). Guepedia.

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40